

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang berusaha mencari hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian Asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian asosiatif ini menggunakan hubungan kausal yaitu hubungan yang sifatnya sebab-akibat, dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Teknik analisis penelitian asosiatif menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan melakukan perhitungan untuk mengetahui apakah ada hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Arikunto (2013:28) metode penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Peneliti menggunakan metode survei yaitu dengan penyebaran kuisioner yang disebar kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di wilayah Jakarta Timur. Wilayah Jakarta Timur dipilih sebagai wilayah penelitian karena adanya pertimbangan biaya penelitian dan jarak tempuh apabila penelitian dilakukan di KAP wilayah Jakarta Timur.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor junior maupun auditor senior yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Jakarta Timur. Alasan memilih lokasi penelitian di wilayah DKI Jakarta Timur karena merupakan salah satu kota besar yang memiliki banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah eksis dan baru bermunculan. Selain itu, KAP di wilayah Jakarta Timur merupakan salah satu wilayah yang populasinya relatif kecil dibandingkan dengan Jakarta Selatan, Jakarta Utara dan Jakarta Pusat dan karena pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang secara langsung diantarkan ke Kantor Akuntan Publik (KAP). Tujuannya agar informasi yang diperoleh bisa meyakinkan peneliti terkait pengaruh keahlian auditor, pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan tekanan waktu audit terhadap *audit judgment*.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Metode pengambilan sampel yang dipilih adalah non probabilitas *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu hanya Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur yang bersedia diteliti. Metode ini digunakan karena dipertimbangkan dari ketersediaan waktu dan jumlah yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara keseluruhan. Kuesioner sendiri diisi oleh auditor sendiri. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Responden adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur
2. Responden dibatasi latar belakang Pendidikan minimal S1
3. Responden dibatasi minimal pengalaman bekerja 1 tahun
4. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada Akuntan Publik (Junior auditor, senior auditor, supervisor auditor, manager, partner). Sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikut sertakan sebagai responden.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui perantara media dan data didapatkan dari jawaban responden berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang telah dikirim oleh peneliti (Sugiyono, 2017:199). Data primer yang dilakukan melalui metode survey dengan kuisisioner yang berisi mengenai pernyataan responden dalam menjawab kuisisioner yang berkaitan dengan variabel independen (keahlian auditor, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, dan tekanan waktu) dan variabel dependen (*audit judgment*).

Pengumpulan data diperoleh langsung dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Jakarta Timur. Dalam memberikan jawaban, responden memberikan tanda checklist (✓) pada kolom butir pernyataan yang telah disediakan. Semakin tinggi nomor jumlah, maka semakin besar variabel independen mempengaruhi dependen. Jawaban dari kuesioner menggunakan skor 1 sampai dengan 4.

Tabel 3.1

Skor Skala *Likert* Variabel Independen

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.2

Skor Skala *Likert* Variabel Dependen

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:63). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikan menjadi dua bagian yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Untuk mempermudah pengukuran variabel akan dijelaskan secara operasional. Operasional yaitu berupa cara mengukur variabel itu agar dapat dioperasikan (Hartono, 2016).

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit judgment*. Pada penelitian ini yang menjadi respondennya adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur.

Seorang auditor dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang (Nurasih dan Mertha 2017:148). Variabel *audit judgment* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu tingkat materialitas, tingkat resiko audit, dan audit mengenai *going concern*. Keseluruhan pernyataan diukur dengan skala *likert* empat poin, yaitu : 1=Sangat Tidak Setuju (STS), 2=Tidak Setuju (TS), 3=Setuju (S), 4=Sangat Setuju (SS).

3.4.2 Variabel Independen

1) Keahlian Auditor

Keahlian Auditor merupakan keahlian yang berhubungan dalam tugas pemeriksaan serta penguasaan masalah yang dapat diperiksanya ataupun pengetahuan yang dimiliki sebagai dasar untuk menunjang tugas audit. Keseluruhan pernyataan diukur dengan skala *likert* empat poin, yaitu 1=Sangat Tidak Setuju (STS), 2=Tidak Setuju (TS), 3=Setuju (S), 4=Sangat Setuju (SS).

2) Pengalaman Auditor

Menurut SPAP (2011) dalam Rahayu (2016), pengalaman auditor merupakan pengalaman seorang auditor dalam melakukan *general audit* untuk menghasilkan *judgment*. Variabel pengalaman auditor akuntan publik dapat diukur dengan pernyataan yang menggambarkan lamanya bekerja sebagai auditor dan dimensi banyaknya tugas pemeriksaan. Keseluruhan pernyataan diukur dengan skala *likert* empat poin, yaitu 1=Sangat Tidak Setuju (STS), 2=Tidak Setuju (TS), 3=Setuju (S), 4=Sangat Setuju (SS).

3) Kompleksitas Tugas

Raiyani (2014) yang menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor. Kurangnya kemampuan dan akses informasi dalam menghadapi situasi yang kompleks, tidak terstruktur, dan membingungkan terkadang membuat auditor cenderung mengambil jalan pintas dalam membuat suatu keputusan. Terdapat dua aspek penyusun kompleksitas tugas, yaitu tingkat sulitnya tugas serta struktur tugas yang terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Keseluruhan pernyataan diukur dengan skala *likert* empat poin, yaitu 1=Sangat Tidak Setuju (STS), 2=Tidak Setuju (TS), 3=Setuju (S), 4=Sangat Setuju (SS).

4) Tekanan Waktu Audit

Menurut Dezoort dan Lord (1997) dalam Rustiarini (2013), tekanan waktu didefinisikan sebagai kendala yang timbul karena keterbatasan waktu atau keterbatasan sumber daya yang dialokasikan oleh auditor dalam melaksanakan penugasan (Rikarbo, 2012), tekanan waktu mempunyai dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time pressure*. Keseluruhan pernyataan diukur dengan skala *likert* empat poin, yaitu 1=Sangat Tidak Setuju (STS), 2=Tidak Setuju (TS), 3=Setuju (S), 4=Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.3**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Butir Pertanyaan
Keahlian Auditor (X1)	1. Komponen Pengetahuan	Likert	1 s/d 6
	2. Ciri-ciri Psikologis		
	3. Kemampuan berfikir		
	4. Komponen Pengalaman		
Pengalaman Auditor (X2)	1. Lamanya bekerja	Likert	1 s/d 10
	2. Banyaknya Tugas Pemeriksaan		
	3. Banyaknya Jenis Perusahaan Yang Pernah Diaudit		
Kompleksitas Tugas (X3)	1. Sulitnya Tugas Yang Dihadapi	Likert	1 s/d 5
	2. Struktur tugas		
	3. Informasi yang tidak relevan		
Tekanan Waktu (X4)	1. Batas Penyerahan <i>deadline</i> tugas	Likert	1 s/d 6
	2. Pengeluaran biaya		
<i>Audit Judgment (Y)</i>	1. Tingkat Materialitas	Likert	1 s/d 10
	2. Tingkat Resiko Audit		
	3. <i>Going Concern</i>		

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab perumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:137).

3.5.1 Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data dan penganalisan data menggunakan program SPSS versi 24, yaitu program komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji regresi, dan uji hipotesis.

3.5.2 Penyajian Data

Data yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar dapat memudahkan untuk memahaminya. Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut.

3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016 : 147).

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan presentase. Dalam penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan tabel dalam penyajian datanya. Sugiyono (2016:148) mengatakan dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi.

3.5.4 Uji Kualitas Data

3.5.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:53). Uji signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan α , jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali,2016:53).

Kriteria pengujian validitas,sebagai berikut :

1. Hasil r hitung $> r$ tabel , untuk nilai signifikan 0,05 maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
2. Hasil r hitung $< r$ tabel , untuk nilai signifikan 0,05 maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

3.5.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data reliabel. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reliabel suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Suatu reliabel jika memberikan *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (Ghozali,2016:48).

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Dilakukan uji asumsi klasik karena merupakan salah satu syarat untuk melakukan metode analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi atau bias mengingat tidak pada semua data

dapat diterapkan regresi. Pengujian ini dilakukan oleh uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat memberikan hasil yang menyesatkan apabila tidak hati-hati sebab secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa saja sebaliknya. Oleh karena itu dibutuhkan analisis statistik untuk melengkapi dan memperjelas analisis grafik. Dalam penelitian ini uji grafik dilengkapi dengan uji statistik non-paramik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai signifikan (*Asymp.Sig.*) $> 0,05$ maka data residual tersebut berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikan (*Asymp.Sig.*) $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*).). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi maka dapat dilihat nilai *tolerance* dan *variance inflaction factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* dan *variance inflaction factor* (VIF) adalah sebagai berikut (Ghozali,2016:104) :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2016). Untuk melihat/mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan grafik *scatterplot*. Dengan grafik *scatterplot* akan dilihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variable dependen/terikat. Dasar analisis yang digunakan menurut Ghozali 2016:134) adalah :

1. Jika ada pola tertentu,seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.6 Uji Analisis Data

3.5.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model yang memperlihatkan hubungan antara satu variabel *independent* (X) dengan variabel *dependen* (Y) dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya keempat variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Berikut adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini :

$$AJ = a + b1.KA + b2.PA + b3.KT + b4.TWA + e$$

Keterangan : AJ = *Audit Judgment*

a = Konstanta

b1-b4 = Koefisien regresi

KA = Keahlian Auditor

PA = Pengalaman Audit

KT = Kompleksitas Tugas

TWA = Tekanan Waktu Audit

e = Error

3.5.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel- variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependen* (Ghozali, 2016:95). Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari *adjusted R square*.

3.5.6.3 Uji Statistik (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variabel *dependen* (Ghozali, 2016). Uji t biasanya berupa pengujian hipotesa :

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ;

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.6.4 Uji Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi layak atau tidak untuk menjelaskan keahlian auditor, pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan tekanan waktu audit terhadap *audit judgment*. Dalam uji F menggunakan dasar signifikan pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya keahlian auditor, pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan tekanan waktu audit secara simultan tidak layak terhadap *audit judgment*.

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya keahlian auditor, pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan tekanan waktu audit secara simultan layak terhadap *audit judgment*.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa model yang dipilih tidak layak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa model yang dipilih layak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.